

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia negara yang menghadapi risiko tinggi terhadap berbagai bencana alam, baik yang disebabkan oleh alam, ulah manusia. Meningkatnya jumlah bencana setiap tahun semakin menegaskan kerentanan ini. Sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Nomor 4 Tahun 2008, bencana alam mencakup peristiwa geologis.

Tanah longsor fenomena alam yang sering terjadi, sama seperti banjir, gempa bumi, dan angin kencang. Longsor dapat mengakibatkan kerusakan material, hilangnya nyawa, dan menimbulkan risiko bagi ekosistem dan infrastruktur.

Tanah longsor pada bidang pertanian dapat mengubur lahan dengan lumpur, merusak tanaman, mengganggu penggunaan lahan, dan memutus akses jalan. Hutan dan permukiman juga rentan terhadap dampak merusak dari bencana ini.

Lereng Gunung Ciremai, khususnya di Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, dikenal memiliki kerentanan tinggi terhadap longsor. Kurangnya upaya mitigasi dan rendahnya kesadaran masyarakat menjadi penyumbang besar terhadap tingginya tingkat risiko longsor di wilayah ini.

Penanggulangan risiko longsor dapat dilakukan dengan menganalisis potensi kejadian longsor melalui berbagai parameter penyebab longsor. Sistem Informasi Geografis (SIG) berperan penting dalam pemetaan dan analisis spasial wilayah rawan longsor.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut indentifikasi masalah yaitu:

1. Wilayah dengan topografi terjal dan curah hujan tinggi rentan terhadap kejadian tanah longsor.
2. Diperlukan peta sebaran wilayah rawan longsor untuk mendukung sistem peringatan dini bagi masyarakat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan ialah :

1. Memprediksi potensi kemungkinan terjadinya longsor di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai berdasarkan karakteristik tanah.
2. Membuat peta zona rawan longsor di lokasi penelitian..

1.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, beberapa hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Curah hujan tinggi dan kondisi lereng terbuka dengan kemiringan sedang hingga curam merupakan pemicu utama longsor.
2. Daerah dengan lereng sangat curam lebih rentan terhadap kejadian longsor.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian:

1. Peta kerentanan yang dihasilkan dapat menjadi dasar strategi mitigasi bencana.
2. Memberikan informasi penting tentang zona rawan longsor.
3. Menjadi referensi dalam perencanaan tata ruang wilayah.
4. Meningkatkan pemahaman tentang jenis erosi di lokasi penelitian.